

PERAN FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM PADA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG

M. Imam Khaudli¹, Faya Aniqotur Rikza²

e-mail : imamkhaudli13@gmail.com¹, Faya Aniqotur Rikza58@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Berhubungan dengan adanya virus covid-19 yang melanda, kondisi pendidikan saat ini bisa dibilang tidak efektif karena sistem pembelajarannya berubah menjadi daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitiannya ada tiga yaitu kepala Madrasah, WKM. Kurikulum, dan salah satu guru MA Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Analisis data menggunakan teori Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pembelajaran daring di MA Al Amiriyyah masih kurang efektif karena dengan adanya virus covid-19 yang melanda, sistem pembelajarannya berbeda seperti sebelumnya. Kesimpulannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran daring di MA Al Amiriyyah masih kurang efektif karena sistem pembelajaran tersebut masih belum terbiasa dan juga berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Sistem Pembelajaran Daring

ABSTRACT

In connection with the Covid-19 virus that hit, the current state of education is arguably ineffective because the learning system has changed to online. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the online learning system at Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. This research method uses descriptive qualitative. Collecting data through interviews, observation and documentation. There are three research subjects, namely the head of the Madrasah, WKM. curriculum, and one of the teachers of MA Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Data analysis used the theory of Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion

Peran Fungsi Manajemen Kurikulum Pada Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung

M.Imam Khaudli, Faya Aniqotur Rikza

drawing. The data validity technique uses triangulation. The results of the research: the planning, implementation and evaluation of the online learning system at MA Al Amiriyyah is still less effective because with the Covid-19 virus that hit, the learning system is different from before. The conclusion is that the planning, implementation, and evaluation of the online learning system at MA Al Amiriyyah is still not effective because the learning system is still unfamiliar and also different from the previous learning system.

Keywords: Curriculum Management, Online Learning System

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alenia ke- IV. Melalui pendidikan formal, informal dan non formal, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan baik. Nurkholis (2013:25) mengungkapkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, yang bisa dijadikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian yang telah di cakup dalam segala aspeknya. Pendidikan diciptakan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan belajar siswa. Pendidikan juga menjadi penentu dari nilai dan kualitas individu. Hal tersebut dapat menguatkan peran pendidikan dalam kehidupan, oleh karena itu ada baiknya pendidikan lebih di kembangkan secara maksimal dan memberikan manfa'at pada setiap individu.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kata kurikulum sudah dikenal pada masa islam klasik dikarenakan pada masa itu kurikulum lebih condong dengan serangkaian mata pelajaran, kemudian mulai berkembang dengan cakupan lebih luas yang mencakup segala aspek yang dikenal dengan kata *minhaj* yang berarti jalan terang. Seperti yang telah tercantum dalam ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً
بَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَشِيرُوا الْحَيْرَاتِ وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ {المائدة : 48 }

Artinya: dan kami menurunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah

perkara mereka menurut apa yang Alloh turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang sekiranya Alloh menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat tetapi Alloh hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlombalah berbuat kebaikan. Hanya kepada Alloh lah kamu semuanya kembali lalu Alloh memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (QS. Al-Maidah: 48).

Menurut Asy Syaukani *minhaj* pada ayat diatas memiliki arti jalan yang terang, sedangkan menurut As Suyuthi (*kitab Tafsir bi Al-ma'tsur*) dan Ar Razi (*kitab Tafsir ibn Aby Hatim*) mengatakan bahwa *minhaj* adalah kebiasaan. Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kurikulum sendiri memiliki arti suatu sistem yang dibiasakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ali bin Abi Tholib R.A berkata “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memang harus di tuntut untuk mendidik peserta didiknya dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Melihat kondisi saat ini, pendidikan yang sudah berjalan dengan semestinya, harus menerima bahwa sistem pembelajarannya harus di ubah karena mewabahnya virus covid-19 yang sedang mewabah saat ini. Meskipun keadaan sistem pembelajaran yang berubah, akan tetapi pendidikan harus tetap berjalan dengan semestinya.

Adanya sistem pembelajaran daring oleh pemerintah menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu usaha untuk tetap menerapkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah adanya pandemi covid-19 dan upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi covid-19 ini membuat sistem pembelajaran disekolah terpaksa harus berubah yang awalnya pertemuan tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pohan (2020:2), mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pelaksanaan sistem pembelajaran seperti ini berlaku untuk semua unit sekolah bahkan perguruan tinggi.

Beberapa permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran fungsi manajemen kurikulum pada sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung diantaranya: Kurang efektifnya pembelajaran daring yang dilaksanakan pada dua tempat yang pertama di rumah masing-masing, dimana sarana handphone sudah tersedia akan tetapi siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena guru dan siswa tidak berinteraksi secara langsung. Yang kedua yaitu pembelajaran daring dilaksanakan di pondok pesantren, dimana sarana handphone yang digunakan untuk pembelajaran sangatlah terbatas mengingat siswa juga termasuk santri pondok pesantren Darussalam.

Keadaan tersebut menunjukkan perhatian seorang guru terhadap siswa terbatas dan kepehaman materi juga terhambat dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini akan menghasilkan peran fungsi manajemen kurikulum pada sistem pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi seluruh kegiatan pembelajaran daring yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung.

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung. Lembaga ini mempunyai tiga jurusan yang berbeda, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Agama. Lembaga pendidikan ini juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan pembelajaran daring baik yang dilaksanakan di rumah masing-masing maupun yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam blokagung. Hal ini menjadi alasan peneliti memilih objek Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yangmenjadirumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui evaluasi manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Menambah wawasan terkait manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran daring.
2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi bagi lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pembelajaran daring.
- b. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan tema yang sama.

D. Kajian Terdahulu

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan judul penulis yaitu Peran Fungsi Manajemen Kurikulum Pada Sistem Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, antara lain:

1. Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Asriyanti pada tahun 2020. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran daring sama dengan pembelajaran sebelumnya, tetap menggunakan prota, promes, silabus, dll.
2. Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI unggulan miftahul huda tumang cepogo boyolali tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan oleh mega berliana yolanda sari pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah Kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring karena siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru dan guru belum mengetahui apakah siswanya paham atau tidak.
3. Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ annida kota salatiga tahun pelajaran 2020. Penelitian ini dilakukan oleh Tiara Cintiasih pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan dasar penelitian wawancara dengan narasumber yang berisi beberapa pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan seluruh guru Madrasah Aliyah Al Amiriyyah.

4. Sumber data
 - a. Data Primer

Data primer yang didapatkan untuk menunjang penelitian ini antara lain; (1) manajemen kurikulum (2) aspek manajemen kurikulum (3) perencanaan kurikulum (4) pelaksanaan kurikulum (5) evaluasi kurikulum (6) sistem pembelajaran daring.
 - b. Data Sekunder

Adapun data yang akan didapatkan oleh peneliti diantaranya; (1) sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah (2) profil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah (3) visi dan misi Madrasah Aliyah Al Amiriyyah (4) data guru Madrasah Aliyah Al Amiriyyah.
5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan data adalah:

 - a. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggali data terkait dengan peran fungsi manajemen kurikulum sistem pembelajaran daring Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan yang ada dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.
 - b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sistem pembelajaran daring Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.
 - c. Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti sebagai bukti terlaksananya sistem pembelajaran daring dengan tujuan memperoleh data dan juga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan implementasi manajemen daring pada sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung.
6. Analisis data

Analisis terdiri dari tiga jenis kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

 - a. Reduksi data

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai bentuk macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
 - b. Penyajian data

Analisis kualitatif yang valid atau relevan meliputi, berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan penarikan kesimpulan yang benar.
 - c. Penarikan kesimpulan

Menguji kebenaran dari tahapan reduksi data hingga penyajian data. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu dikonfirmasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

7. Pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan sekaligus memeriksa kebenarannya. Ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan dengan tujuan untuk mencapai keabsahan data diantaranya:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang diakui memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang ikut serta memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Peran fungsi manajemen kurikulum pada sistem pembelajaran daring yang pertama yaitu perencanaan. Dalam proses perencanaan ini Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi sangat memperhatikan seluruh kegiatan yang dapat menjadikan pembelajaran daring berjalan dengan lancar untuk kedepannya. Proses perencanaan tersebut meliputi:

1) Media penyampaian

Sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran daring, pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah merencanakan tentang media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa. Media tersebut dibagi dua dengan tahap yang berbeda. Tahap pertama yaitu ketika pembelajaran daring dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, media penyampaiannya meliputi whatsapp, e-learning, zoom dan juga google form.

Adapun media penyampaian sistem pembelajaran daring tahap kedua yaitu ketika siswa telah kembali ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yang mana sarana handphone hanya terdapat di kantor pondok pesantren. Para siswa hanya menunggu informasi dari pengurus pondok pesantren. Media penyampaian tersebut yaitu berupa materi yang di share oleh guru mapel kepada seluruh pengurus asrama kemudian di cetak dan disajikan kepada seluruh siswa, salah satunya siswa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Tindakan yang perlu dilakukan

Proses perencanaan sistem pembelajaran daring yang kedua yaitu tindakan yang perlu dilakukan ketika merencanakan sebuah kegiatan sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Tindakan pertama kali yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan rapat mengenai sistem pembelajaran daring untuk kedepannya. Kemudian Kepala Madrasah dan juga WKM. Kurikulum mengenalkan aplikasi yang akan digunakan ketika berjalannya sistem pembelajaran daring. Seluruh wali kelas juga mendata nomer whatsapp yang aktif agar memudahkan komunikasi antara guru dan juga siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Berbeda ketika sistem pembelajaran daring yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, proses perencanaan yang dilakukan yaitu membentuk jadwal piket perhari yang terdiri dari empat orang guru. Guru yang piket tersebut diberikan beberapa tugas diantaranya yaitu mencetak materi yang sudah di kirimkan oleh guru mapel, membagi materi atau tugas yang berbentuk kertas ke semua asrama dan mengambil hasil tugas yang sudah dikerjakan.

Berhubungan dengan keadaan pondok pesantren saat itu, kantor para guru mapel yang awalnya berada di dalam gedung pendidikan dipindahkan sementara di rumah Kepala Madrasah. Jadi, rumah Kepala Madrasah menjadi ruang kerja sementara para guru selama sistem pembelajaran daring berlangsung.

Selain itu, tindakan yang dilakukan selanjutnya oleh pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu pembuatan jadwal pelajaran ketika daring.

3) Sumber biaya

Sumber biaya yang didapatkan ketika pembelajaran daring berlangsung, awalnya menggunakan biaya individual dari masing-masing guru dan juga siswa. Keadaan tersebut berjalan ketika pembelajaran daring berlangsung di rumah masing-masing siswa.

Seiring berjalannya waktu, kemudian pemerintah membantu sumber biaya berupa kartu paket internet yang mana semua siswa dapat mendapatkannya. Akan tetapi kartu tersebut tidak bisa digunakan karena para siswa sudah kembali ke Pondok Pesantren dan tidak diperkenankan membawa alat elektronik. Akhirnya kartu paket internet tersebut kembali kepada pengurus asrama atau Pondok Pesantren masing-masing, yang mana kartu paket tersebut hanya

dapat digunakan untuk situs web yang berkaitan dengan pembelajaran.

4) Sumber tenaga

Perencanaan sistem pembelajaran daring juga membutuhkan sumber tenaga yang bertugas untuk mengelola berjalannya sistem pembelajaran daring. Sumber tenaga tersebut adalah semua guru Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Kepala Madrasah bertugas dalam mengontrol berjalannya sistem pembelajaran daring, WKM. Kurikulum bertugas dalam mengkoordinir pelaksanaan sistem pembelajaran daring, seluruh wali kelas dan guru mapel mengkondisikan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran daring, tata usaha bertugas dalam menyimpan data dan dokumen-dokumen penting.

5) Sarana yang diperlukan

Kegiatan pembelajaran daring tidak akan berjalan tanpa adanya sarana yang memadai. Sarana yang diperlukan ketika berjalannya sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi meliputi:

a) Paket data

Paket data menjadi sarana untuk terkirimnya materi-materi pelajaran, informasi-informasi penting dan juga komunikasi antara guru dan juga siswa.

b) Kertas

Ketika pembelajaran daring yang awalnya dari rumah masing-masing siswa, kemudian dipindahkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sarana yang diperlukan salah satunya yaitu kertas yang digunakan untuk mencetak materi-materi yang dikirim online oleh guru masing-masing mapel.

c) Transportasi

Sarana yang dibutuhkan untuk membantu mengirimkan seluruh materi-materi ataupun tugas dari guru masing-masing mapel. Mulai dari asrama satu ke asrama yang lainnya.

b. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Peran fungsi manajemen kurikulum pada sistem pembelajaran daring selanjutnya yaitu pelaksanaan (implementasi). Dalam proses pelaksanaan ini pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi sangat mempertimbangkan dengan sepenuhnya untuk menjalankan proses tersebut supaya berjalan dengan baik dan juga efektif. Proses pelaksanaan (implementasi) tersebut meliputi:

1) Pengawasan

Proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari pengawasan seorang guru. Ketika sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah berjalan, kepala sekolah mengawasi seluruh wali kelas dan juga guru mapel supaya selalu mengawasi kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa-siswinya. Pengawasan dari kepala sekolah terhadap wali kelas dan juga guru mapel melalui grup

whatsapp. Begitu juga pengawasan wali kelas dan guru mapel terhadap siswa-siswinya.

Pengawasan seorang guru terhadap siswinya ketika sistem pembelajaran daring dilaksanakan di Pondok Pesantren yaitu melalui komunikasi dengan pengurus asrama masing-masing. Pengawasan yang dilakukan ketika berada di Pondok Pesantren yaitu melalui komunikasi antara guru mapel dengan pengurus asrama. Salah satu cara yang digunakan yaitu mengirimkan dokumentasi siswa yang melakukan daring kepada guru mapel ataupun wali kelasnya.

2) Tindakan yang dilakukan

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan efektif ketika pembelajaran tersebut berlangsung di rumah masing-masing siswa. Sistem pembelajaran daring demikian dilaksanakan dengan cara:

- a) Guru mapel mengirimkan tugas atau materi ke dalam grup pembelajaran
- b) Guru mapel juga menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswi
- c) Siswa menerima dan memahami tugas atau materi dari guru mapel
- d) Siswa mengumpulkan tugas masing-masing pada grup pembelajaran secara langsung.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak menggunakan sarana handphone seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Akan tetapi pembelajaran daring tersebut hanya menggunakan materi atau tugas yang berbentuk lembaran kertas, yang dikirimkan langsung dari pihak sekolah untuk siswa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Berbeda lagi ketika siswa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah tersebut sebagai anak desa (tidak tinggal di pondok pesantren), mereka tetap melaksanakan pembelajaran daring seperti yang sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang berada di Pondok Pesantren meliputi:

- a) Para guru mapel menyiapkan materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- b) Para guru mapel mengirimkan materi atau tugas tersebut kepada seluruh pengurus asrama yang bersangkutan. Akan tetapi pada tahap ini hanya berjalan sebentar, karena guru mapel berinisiatif untuk mencetak langsung materi tersebut.
- c) Para siswa menerima tugas atau materi tersebut
- d) Para siswa mengerjakan tugas atau materi yang diberikan oleh guru mapel
- e) Para siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada koordinator asrama atau Pondok Pesantren.
- f) Para koordinator dari pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah mengambil tugas tersebut dari asrama ke asrama yang lainnya.

- g) Kemudian tata usaha dari pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyah mencocokkan tugas atau materi sesuai dengan guru mapel masing-masing.
- c. Evaluasi Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Peran fungsi manajemen kurikulum pada sistem pembelajaran daring selanjutnya yaitu evaluasi. Dalam tahap evaluasi pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menjadikan sistem pembelajaran daring sebagai tantangan tersendiri. Tantangan mempelajari alur sistem pembelajaran yang baru dari sebelumnya. Evaluasi sistem pembelajaran daring tersebut meliputi:

- 1) Pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka menjadikan siswa dituntut untuk belajar mandiri.
- 2) Belajar mandiri yang terkesan dipaksakan membuat siswa merasa bosan dan lambat laun pembelajaran daring menjadi enggan dilakukan siswa.
- 3) Penyampaian materi oleh guru mapel tidak dapat maksimal.
- 4) Guru mapel merasa belum puas menyampaikan materi melalui pembelajaran daring.

Berhubungan dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki dua tahap yang berbeda yaitu yang pertama, sistem pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan handphone. Kedua, sistem pembelajaran daring dilakukan di Pondok Pesantren tanpa menggunakan handphone. Keduanya dapat dikatakan kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi dari kedua sistem pembelajaran daring tersebut lebih efektif sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing siswa.

2. Pembahasan

- a. Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Peran manajemen kurikulum diterapkan di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi sebagai upaya peningkatan kualitas sistem pembelajaran yang bertema daring dengan tiga tahapan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan ungkapan Wahyudin (2014:81) yang berbunyi: sebuah kurikulum dapat memberikan hasil yang optimal ketika direncanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu guru dapat melakukan pengembangan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran berjalan tidak terarah dan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah hal yang harus diperhatikan ketika perencanaan sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

1. Media penyampaian

Sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran daring, pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah merencanakan tentang media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa. Media tersebut dibagi dua dengan tahap yang berbeda. Tahap pertama yaitu ketika pembelajaran daring dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, media penyampaiannya meliputi whatsapp, e-learning, zoom dan juga google form.

Adapun media penyampaian sistem pembelajaran daring tahap kedua yaitu ketika siswa telah kembali ke Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yang mana sarana handphone hanya terdapat di kantor Pondok Pesantren. Adapun para siswa hanya menunggu informasi dari pengurus Pondok Pesantren. Media penyampaian sistem pembelajaran daring tahap kedua yaitu berupa buku panduan yang dimiliki siswa dan juga materi yang di bagikan oleh guru mapel kepada seluruh pengurus asrama kemudian di cetak dan disajikan kepada seluruh siswa salah satunya siswa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Adanya media penyampaian dalam perencanaan sistem pembelajaran daring tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Wahyudin (2014:82) bahwasannya perencanaan kurikulum memiliki fungsi antara lain sebagai pedoman manajemen yang berisi petunjuk tentang sumber peserta, media penyampaian, sumber tenaga, biaya dan lain-lain. Hal yang sama diungkapkan oleh Bilfaqih (2015:14) bahwasannya salah satu hal yang harus direncanakan sebelum melaksanakan sistem pembelajaran daring yaitu merencanakan konsep media penyampaian.

2. Tindakan yang perlu dilakukan

Tindakan pertama kali yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu melakukan rapat mengenai sistem pembelajaran daring untuk kedepannya. Kemudian kepala madrasah dan juga WKM. Kurikulum mengenalkan aplikasi yang akan digunakan ketika berjalannya sistem pembelajaran daring. Seluruh wali kelas juga mendata nomer whatsapp yang aktif agar memudahkan komunikasi antara guru dan juga siswa ketika pembelajaran daring berlangsung.

Berbeda ketika sistem pembelajaran daring yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, proses perencanaan yang dilakukan yaitu membentuk jadwal piket perhari yang terdiri dari empat orang guru. Guru yang piket tersebut diberikan beberapa tugas diantaranya yaitu mencetak materi yang sudah di kirimkan oleh guru mapel, membagi materi atau tugas yang berbentuk kertas ke semua asrama dan mengambil hasil tugas yang sudah dikerjakan. Selain itu para guru mapel juga membuat jadwal pelajaran yang dikhususkan untuk pembelajaran daring. Contoh jadwal tersebut dapat dilihat di *lampiran*.

3. Sumber biaya

Biaya yang digunakan ketika sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi berlangsung yaitu menggunakan biaya dari masing-masing guru, untuk memantau siswa lewat internet. Akan tetapi, kemudian pihak pemerintah memberi bantuan berupa paket internet yang hanya bisa digunakan mengenai situs web yang berkaitan dengan pembelajaran. Sumber biaya memang sangat dibutuhkan ketika akan merencanakan suatu pembelajaran.

4. Sumber tenaga

Perencanaan sistem pembelajaran daring juga membutuhkan sumber tenaga yang bertugas untuk mengelola berjalannya sistem pembelajaran daring. Sumber tenaga tersebut adalah semua guru Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi. Kepala Madrasah bertugas dalam mengontrol berjalannya sistem pembelajaran daring, WKM. Kurikulum bertugas dalam mengkoordinir pelaksanaan sistem pembelajaran daring, seluruh wali kelas dan guru mapel mengkondisikan siswanya dalam melaksanakan pembelajaran daring, tata usaha bertugas dalam menyimpan data dan dokumen-dokumen penting.

5. Sarana yang diperlukan

Kegiatan pembelajaran daring tidak akan berjalan tanpa adanya sarana yang memadai. Sarana yang diperlukan ketika berjalannya sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi meliputi: paket internet, kertas dan juga transportasi.

b. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi

Upaya melaksanakan sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi tidak lepas dari peran fungsi manajemen kurikulum dalam merumuskan implementasi pembelajaran yang benar dan tepat. Menurut Menurut Bilfaqih (2015:16), implementasi pembelajaran daring meliputi:

1. Pengujian Sumber Belajar: pengujian dan validasi paket materi Pembelajaran Daring.
2. Adaptasi Sumber Belajar: deskripsi dari manajemen konfigurasi, adaptasi dan pengaturan paket materi Pembelajaran Daring.
3. Aktivasi Sumber Belajar: proses ini mendeskripsikan pementasan dan penyebaran materi Pembelajaran Daring.
4. Organisasi Pengoperasian & Pendistribusian: penyediaan kebutuhan organisasional untuk pendistribusian materi dan pengoperasian Pembelajaran Daring.
5. Infrastruktur Teknis: penyediaan kebutuhan teknis untuk pendistribusian materi dan pengoperasian Pembelajaran Daring.

Sedangkan yang ditemukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegarsari Banyuwangi merumuskan pelaksanaan sistem pembelajaran daring melalui tahap pengawasan dan juga tindakan yang perlu dilakukan.

1. Pengawasan

Proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari pengawasan seorang guru. Ketika sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah berjalan, kepala sekolah mengawasi seluruh wali kelas dan juga guru mapel supaya selalu mengawasi kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa-siswinya. Pengawasan dari kepala sekolah terhadap wali kelas dan juga guru mapel melalui grup whatsapp. Begitu juga pengawasan wali kelas dan guru mapel terhadap siswa-siswinya. Sedangkan pengawasan seorang guru terhadap siswinya ketika sistem pembelajaran daring dilaksanakan di Pondok Pesantren yaitu melalui komunikasi dengan pengurus asrama masing-masing.

Pengawasan dalam sistem pembelajaran daring sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan (implementasi) suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahyudin (2014:99), bahwasannya keberhasilan implementasi atau pelaksanaan tergantung pada dukungan yang baik dan pengawasan dari Kepala Madrasah.

2. Tindakan yang dilakukan

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan efektif ketika pembelajaran tersebut berlangsung di rumah masing-masing siswa. Sistem pembelajaran daring demikian dilaksanakan dengan cara: (1) Guru mapel mengirimkan tugas atau materi ke dalam grup pembelajaran. (2) Guru mapel juga menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswi. (3) Siswi menerima dan memahami tugas atau materi dari guru mapel. (4) Siswi mengumpulkan tugas masing-masing pada grup pembelajaran secara langsung.

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di pondok pesantren tidak menggunakan sarana handphone seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Akan tetapi pembelajaran daring tersebut hanya menggunakan materi atau tugas yang berbentuk lembaran kertas, yang dikirimkan langsung dari pihak sekolah untuk siswi Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Berbeda lagi ketika siswi Madrasah Aliyah Al Amiriyyah tersebut sebagai anak desa (tidak tinggal di pondok pesantren), mereka tetap melaksanakan pembelajaran daring seperti yang sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang berada di pondok pesantren meliputi:

- a. Para guru mapel menyiapkan materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswi
- b. Para guru mapel mengirimkan materi atau tugas tersebut kepada seluruh pengurus asrama yang bersangkutan. Akan tetapi pada tahap ini hanya berjalan sebentar, karena guru mapel berinisiatif untuk mencetak langsung materi tersebut.
- c. Para siswi menerima tugas atau materi tersebut

- d. Para siswi mengerjakan tugas atau materi yang diberikan oleh guru mapel
 - e. Para siswi mengumpulkan tugas tersebut kepada koordinator asrama atau Pondok Pesantren.
 - f. Para koordinator dari pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah mengambil tugas tersebut dari asrama ke asrama yang lainnya.
 - g. Kemudian tata usaha dari pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah mencocokkan tugas atau materi sesuai dengan guru mapel masing-masing.
- c. Evaluasi Sistem Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Tahap evaluasi oleh pihak Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menjadikan sistem pembelajaran daring sebagai tantangan tersendiri. Tantangan mempelajari alur sistem pembelajaran yang baru dari sebelumnya. Menurut Menurut Bilfaqih (2015:17), evaluasi pembelajaran daring meliputi:

1. Perencanaan: penyusunan rencana evaluasi yang mencakup tujuan, pendekatan yang digunakan, waktu, evaluator yang dilibatkan, parameter dan kriteria serta pemilihan metode dan instrumen evaluasi.
2. Realisasi: proses realisasi dari evaluasi.
3. Analisis: proses analisis data hasil evaluasi untuk mendapatkan pemahaman penggunaan metode, alat, dan sumber belajar dengan memperhatikan biaya, hasil, dan manfaat.
4. Optimasi/Perbaikan: mendeskripsikan proses adaptasi dan optimasi sistem dan materi Pembelajaran Daring untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya..

Sedangkan yang ditemukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, evaluasi sistem pembelajaran daring tersebut meliputi:

1. Pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka menjadikan siswa dituntut untuk belajar mandiri
2. Belajar mandiri yang terkesan dipaksakan membuat siswa merasa bosan dan lambat laun pembelajaran daring menjadi enggan dilakukan siswa
3. Penyampaian materi oleh guru mapel tidak dapat maksimal
4. Guru mapel merasa belum puas menyampaikan materi melalui pembelajaran daring

Berhubungan dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan pondok pesantren darussalam memiliki dua tahap yang berbeda yaitu pertama, sistem pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan handphone. Kedua, sistem pembelajaran daring dilakukan di pondok pesantren tanpa menggunakan handphone. Keduanya dapat dikatakan kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi dari kedua sistem pembelajaran daring tersebut lebih efektif sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Perencanaan sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Meliputi: (1) Media penyampaian yang digunakan yaitu e-learning, whatsapp, zoom dan google form. (2) Mengadakan rapat semua guru, mengenalkan aplikasi yang akan digunakan ketika berjalannya pembelajaran daring, mendata nomor whatsapp yang aktif untuk pembuatan grup kelas atau yang lainnya dan membuat jadwal pelajaran daring. (3) Sumber biaya dibantu oleh pihak pemerintah yang berupa kartu paket internet. (4) Sumber tenaga yang bertugas yaitu semua guru Madrasah Aliyah Al Amiriyyah (5) Sarana yang diperlukan meliputi: paket intrnet dan kertas yang digunakan untuk mencetak materi-materi dan juga transportasi.

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi meliputi: (1) Guru mapel mengirimkan tugas atau materi ke dalam grup pembelajaran. (2) Guru mapel juga menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswi. (3) Siswa menerima dan memahami tugas atau materi dari guru mapel. (4) Siswi mengumpulkan tugas masing-masing pada grup pembelajaran secara langsung.

Evaluasi sistem pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tersebut meliputi: (1) Penyampaian materi oleh guru mapel tidak dapat maksimal. (2) Guru mapel merasa belum puas menyampaikan materi melalui pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya